

**BAB II**  
**KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL**  
**PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION***  
**DAN MEDIA GAMBAR**

**A. Kemampuan Menulis**

**1. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis non ilmiah seperti karangan yang mengungkapkan fakta tentang pengetahuan serta pengalaman dalam kehidupan, biasanya menggunakan bahasa yang tidak terlalu baku atau resmi.

Menulis adalah komunikasi tulis yang bertujuan menginformasikan dan mengekspresikan maksud dan tujuan tertentu, baik dari pengalaman atau imajinasi. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dengan siswa karena kegiatan menulis dapat menggali kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa dengan menulis siswa dapat mengembangkan gagasan.

Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadinya komunikasi antar peneliti dan pembaca dengan baik. Menurut pendapat (Dalman, 2020:4) menjelaskan bahwa “menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Sejalan dengan pendapat menurut Soni, dkk (2022:1) keterampilan menulis perlu agar

menunjang kemampuan siswa menuangkan sebuah ide, gagasan, perasaan serta pendapat dengan baik dan benar. Sama halnya dengan pendapat menurut Ulfa, dkk (2018:3) menjelaskan menulis dalam arti mengarang adalah suatu proses menggunakan lambang-lambang huruf yang berisi pesan, gagasan atau ide yang ingin disalurkan kepada orang lain. Adapun menurut Tarigan (2018:3) mengatakan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain, dan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang, tanda ataupun tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang, tanda, ataupun tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana atau karangan yang utuh dan bermakna. Misalnya menulis seringkali siswa tidak jeli memperhatikan kesalahan-kesalahan penulisan. Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi seperti, penulisan huruf kapital, huruf miring, tanda baca dan kata depan. Kemudian terakhir kemampuan menulis merupakan kemampuan atau kecakapan dalam mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis.

## **2. Tujuan Menulis**

Setiap orang menulis serta mempunyai niat atau maksud di dalam hati atau pikiran apa yang hendak dicapainya dengan menulis. Berhubungan dengan tujuan penulisan sesuatu tulisan, Tarigan (2018:25) mengungkapkan beberapa tujuan menulis merangkumkannya sebagai berikut:

- a. *Assignment purpose* (tujuan penugasan) Tugas penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Peneliti menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para

siswa yang diberi tugas merangkum buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat).

- b. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik). Peneliti bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, (menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Seseorang tidak akan dapat menulis secara tepat guna kalau dia percaya, baik secara sadar maupun secara tidak sadar bahwa pembaca atau penikmat karya yaitu adalah lawan atau musuh. Tujuan altruistik adalah kunci keterbatasan sesuatu tulisan.
- c. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif). Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- d. *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan) tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan atau keterangan kepada para pembaca.
- e. *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri) Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.
- f. *Creative purpose* (tujuan kreatif) tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi "keinginan kreatif" di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.
- g. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah yang dihadapi).

Ada beberapa tujuan menulis yang hampir sama dengan pendapat Tarigan yaitu pendapat menurut Dalman (2020:13) mengemukakan tujuan menulis dapat ditinjau dari sudut kepentingan

pengarang menulis yakni, tujuan penugasan, tujuan estetis, tujuan penerangan, tujuan pernyataan diri, tujuan kreatif, tujuan konsumtif.

Berikut pemaparan tujuan dalam menulis sebagai berikut:

- a. Tujuan penugasan yaitu peneliti tidak akan menulis tanpa mengetahui tujuan menulis tersebut untuk apa. Pada umumnya pelajar menulis karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau suatu lembaga.
- b. Tujuan estetis yaitu peneliti menciptakan keindahan dalam tulisan untuk menarik perhatian pembaca dan biasanya terdapat di dalam puisi, novel serta cerpen. Maka dari itu peneliti memperhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa.
- c. Tujuan penerangan yaitu peneliti memberikan informasi atau keterangan kepada pembaca.
- d. Tujuan pernyataan diri yaitu peneliti memperkenalkan dirinya sehingga pembaca mengetahui siapa peneliti dari tulisan tersebut.
- e. Tujuan kreatif yaitu peneliti dapat menggunakan daya imajinasi dalam menulis hal ini biasa terdapat di dalam novel maupun prosa.
- f. Tujuan konsumtif yaitu tulisan yang diselesaikan dijual dan dikonsumsi oleh pembaca dalam hal ini peneliti lebih mementingkan kepuasan dari pembaca.

Berdasarkan beberapa tujuan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis sebagai berikut; a) tujuan penugasan yang dimana peneliti dapat menulis karena diberikan tugas, b) tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan suatu tulisan, c) tujuan persuasive adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, d) tujuan informasional disebut tujuan penerangan dimana tulisan yang bertujuan memberi informasi keterangan atau penerangan kepada para pembaca, e) tujuan pernyataan diri dimana tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca, f) tujuan kreatif tujuan ini berkaitan serta dengan bertujuan mencapai nilai-nilai

artistik artinya nilai keindahan yang melekat pada sebuah karya seni hasil cipta kemahiran seseorang mempunyai seni atau bakat seni, g) tujuan pemecahan masalah dimana menyampaikan isi tulisan yang ditulis peneliti dapat memecahkan masalah oleh pembaca.

Seperti yang dapat diketahui tujuan menulis juga tidak hanya sekedar merangkai kata-kata tetapi peneliti perlu paham tentang tujuan menulis sebelum akhirnya tercipta sebuah karya sastra yang indah. Selain itu, dengan tulisan juga yang merupakan sebagai media komunikasi antara peneliti dan pembacanya.

### **3. Manfaat Menulis**

Manfaat utama dari menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menurut Dalman (2020: 6) menyatakan bahwa menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantara lainnya adalah: (a) Peningkatan Kecerdasan. (b) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas. (c) Penumbuhan keberanian. (d) Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Adapun manfaat menulis menurut Tarigan (2018:22) mengatakan manfaat menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, mendorong kita untuk berpikir secara kritis memudahkan daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah yang dihadapi dan mampu menambah pengalaman dalam menulis. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah meningkatkan kecerdasan, menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas supaya tulisan menarik dan enak dibaca maka yang dituliskan harus ditata sedemikian rupa agar tidak membosankan disusun secara logis dan sistematis, menulis dapat menumbuhkan keberanian artinya harus berani menampilkan pemikirannya termasuk perasaan, cara pikir, dan gaya tulis serta menawarkannya kepada orang lain jangan malu hasilnya jelek dan takut tulisannya ditertawakan oleh orang, tanggapan dari orang lain

justru merupakan masukan atau pupuk bagi peneliti dapat memperbaiki kemampuan menulisnya maka dalam menulis memerlukan keberanian, dan menulis mendorong kebiasaan serta memumpuk kemampuan dalam mengumpulkan informasi menunjukkan bahwa penyebab orang gagal dalam menulis adalah karena ia sendiri tidak tahu apa yang akan ditulisnya, seorang penulis karena ia memiliki ide, gagasan atau pendapat, pesan untuk disampaikan dapat diketahui orang lain tetapi informasi yang dimiliki tentang isi tulisan tidak dimiliki dengan cukup, sehingga kondisi akan dapat mendorong seseorang mencari mengumpulkan informasi yang diperlukan berbagai sumber berupa bacaan (buku, artikel, jurnal, media cetak atau internet dan lain-lain), rekaman siaran informasi, lingkungan yang ditangkap melalui pengamatan dari sumber-sumber itulah seseorang memperoleh informasi.

#### **4. Proses Menulis**

Menulis adalah sebuah proses mengait-ngaitkan antara kata kalimat paragraf maupun antara bab secara logis agar dapat dipahami. Proses ini mendorong seorang peneliti harus berpikir secara sistematis dan logis sekaligus kreatif. Proses menulis dapat dilihat dari definisi menulis sebagai proses dari mulai proses pramenulis, menulis sampai pasca menulis. Proses menulis *writing process* penjelasan menurut (Hendrawan & Indihadi, 2019:48) mengatakan bahwa proses menulis adalah suatu pendekatan untuk mengamati pembelajaran menulis yang penekanannya bergeser dari produk pada proses penuangan apa yang dipikir dan dilukis siswa. Adapun menurut Saddhono (2012:106), menyebutkan ada lima tahap atau kegiatan yang dilakukan pada proses penulisan, yaitu: (1) Prapenulisan merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini merupakan langkah awal dalam menulis yang mencakup kegiatan menentukan topik tulisan, merumuskan tujuan, menentukan bentuk tulisan, menentukan pembaca yang akan ditujunya, memilih bahan, serta menentukan generalisasi dan cara-cara

mengorganisasi ide untuk tulisannya, (2) Pembuatan draft dimulai dengan menjabarkan ide ke dalam tulisan. Pertama-tama mengembangkan ide atau perasaannya dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat hingga menjadi sebuah wacana sementara (draft). Apabila pada tahap pramenulis belum ditentukan judul karangan, maka pada akhir tahap ini, peneliti dapat menentukan judul karangan, (3) Perevisian (Revising) dilakukan koreksi terhadap keseluruhan. Koreksi dilakukan terhadap berbagai aspek. Aspek kebahasaan meliputi pilihan kata, struktur bahasa, ejaan, dan tanda baca.

Pada tahap revisi dapat mengganti, menambah, memindahkan, dan menghilangkan bagian-bagian kalimat tertentu yang dipandang bermasalah, (4) Pengeditan (Editing), pada bagian ini perhatian difokuskan pada aspek mekanis bahasa sehingga dapat memperbaiki tulisannya dengan membetulkan kesalahan penulisan kata maupun kesalahan mekanis lainnya, (5) Pempublikasian (Publishing/sharing) mempunyai dua pengertian. Pengertian pertama menyampaikan kepada publik dalam bentuk cetakan, sedangkan pengertian kedua menyampaikan dalam bentuk noncetakan. Penyampaian noncetakan dapat dilakukan dengan pementasan, penceritaan, peragaan, pembacaan di depan kelas.

Pada fase prapenulisan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan sebuah tulisan. Di dalamnya terdiri dari kegiatan memilih topik, tujuan, dan sasaran karangan, mengumpulkan bahan, serta menyusun kerangka karangan. Pada fase penulisan kerangka karangan kemudian dilakukan pengembangan butir demi butir atau ide demi ide ke dalam sebuah tulisan yang runtut, logis, dan enak dibaca. Selanjutnya, ketika buram (draf) karangan selesai, dilakukan penyuntingan dan perbaikan. Itulah fase pasca penulisan. Memperoleh sebuah karangan yang sesuai dengan harapan penulisannya. Berdasarkan proses menulis tersebut bahwa proses menulis adalah

salah satu upaya untuk melatih bahkan untuk peningkatan kemampuan siswa melalui pembelajaran menulis menggunakan proses menulis.

## **B. Teks Deskripsi**

### **1. Pengertian Teks Deskripsi**

Deskripsi ini berasal dari kata "*descrebe*" yang berarti menulis tentang atau membeberkan hal. Dalam bidang karang mengarang, deskripsi dimaksudkan sebagai suatu karangan yang digunakan peneliti untuk memindahkan kesan-kesannya memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya, dan disajikan kepada para pembaca. Pernyataan tersebut menunjukkan teks deskripsi merupakan teks yang memaparkan objek yang berhubungan dengan pengindraan.

Deskripsi merupakan salah satu jenis karangan yang harus dikuasai siswa. Menurut Nurhayani (2013:3) mengemukakan deskripsi adalah tulisan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu dengan tujuan untuk menghidupkan kesan objek yang digambarkan sehingga dapat menciptakan imajinasi pembaca seakan-akan ikut melihat, mendengar, dan merasakan langsung apa yang digambarkan tersebut. Sejalan dengan pendapat menurut Asih (2021: 68) mengatakan “deskripsi adalah lukisan yang membangkitkan kesan atau impresi seseorang melalui uraian atau lukisan tertentu”. Adapun menurut Ulfa, dkk (2018:3) menjelaskan teks deskripsi merupakan sebuah paragraf dimana gagasan utamanya disampaikan dengan cara meggambarkan secara jelas objek, tempat atau peristiwa yang sedang menjadi topik kepada pembaca, sehingga pembaca seolah-olah merasakan langsung apa yang sedang diungkapkan dalam teks tersebut. Sejalan dengan pendapat menurut Lusita & Emidar (2019:114) bahwa teks deskripsi ialah teks yang menggambarkan secara rinci suatu objek sehingga pembaca dapat merasakan, melihat, dan mendengarkan sendiri apa yang disampaikan dalam teks tersebut. Sama halnya dengan pendapat menurut Mahsun (2014:28) juga mengemukakan bahwa teks deskripsi



merupakan gambaran suatu objek benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya, gambaran yang dipaparkan haruslah yang spesifik menjadi ciri keberadaan objek yang digambarkan. Umumnya deskripsi menceritakan tentang sketsa perwatakan, pemandangan suasana ruang, dan sebagainya. Pendapat tersebut bahwa deskripsi merupakan suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencintai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisannya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi merupakan jenis karangan dalam berbentuk paragraf yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu. Menggunakan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan si penulisnya.

## **2. Ciri-ciri Teks Deskripsi**

Ciri-ciri dari teks deskripsi hal yang perlu diperhatikan. Adapun teks deskripsi mempunyai ciri-ciri khas yang perlu diketahui yaitu ciri-ciri teks deskripsi menurut Dalman (2020:94) adalah sebagai berikut:

- a. Deskripsi lebih memperlihatkan detail atau perincian tentang objek.
- b. Deskripsi bersifat memberi pengaruh sensitivitas membentuk imajinasi pembaca.
- c. Deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang mengunggah.
- d. Deskripsi memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. Misalnya: benda, alam, warna, dan manusia.

Sementara itu hal yang serupa juga disampaikan oleh pendapat Dalman menurut (Aswat 2019:6) terdapat lima ciri-ciri dari menulis karangan teks deskripsi yaitu:

- a. Karangan deskripsi memperlihatkan detail atau rincian tentang objek.
- b. Karangan deskripsi lebih bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca.
- c. Karangan deskripsi umumnya menyangkut objek yang dapat di indera oleh pancaindera sehingga objeknya pada umumnya berupa benda, alam, warna, dan manusia.
- d. Penyampaian karangan deskripsi dengan gaya memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah.
- e. Organisasi penyajian lebih umum menggunakan susunan ruang.

Adapun ciri-ciri teks deskripsi menurut Hermaditoyo (2018:270) adalah sebagai berikut:

- a. Berisikan penggambaran atau penjelasan suatu objek.
- b. Penggambaran atau penjelasan suatu objek yang menjadi topik di tuliskan secara detail, artinya penjelasan atau penggambaran di dalam teks deskripsi akan membuat pembacanya mengerti secara jelas dengan apa yang dijelaskan dalam teks tersebut.
- c. Ketika pembaca membaca teks deskripsi, pembaca seolah-olah merasakan, melihat, atau mengalami secara langsung apa yang sedang dibicarakan pada teks tersebut.
- d. Teks deskripsi berisikan paragraf yang menjelaskan suatu objek berdasarkan warna, bentuk, ukuran, dan ciri-ciri fisik maupun psikis objek tersebut dengan sangat detail.

Sementara itu ada kesamaan atau hal yang serupa disampaikan oleh Hermaditoyo yakni, menurut Rahman (2018:68) mengemukakan ciri-ciri teks deskripsi antara lain: (a) Menggambarkan atau melukiskan sesuatu, (b) Penggambaran tersebut dilakukan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indera, (c) Membuat pembaca merasakan sendiri atau mengalami sendiri, (d) Menjelaskan ciri-ciri objek seperti warna, ukuran, bentuk, dan keadaan suatu objek secara terperinci.

Dari beberapa pendapat di atas. Penjelasan ciri-ciri berdasarkan pendapatnya masing-masing dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri teks deskripsi yaitu deskripsi yang berisikan perincian-perincian berupa penggambaran atau penjelasan suatu objek, penggambaran atau penjelasan suatu objek ditulis secara jelas agar dapat memberi kesan bagi pembaca, menarik minat, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, menimbulkan daya imajinasi dan sensitifitas pembaca, serta membuat si pembaca seolah-olah mengalami langsung objek yang dideskripsikan.

### 3. Jenis-jenis Teks Deskripsi

Jenis-jenis teks deskripsi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, deskripsi expositoris dan deskripsi impresionistis menurut Dalman (2020:97-99) sebagai berikut:

#### a. Deskripsi Ekspositoris

Deskripsi ekspositoris adalah deskripsi yang sangat logis, yang isinya merupakan daftar, rincian, semuanya, atau yang menurut penulisannya hal yang penting-penting saja, yang disusun menurut sistem dan urutan-urutan logis objek yang diamati itu. Dalam deskripsi ini dipergunakan pendekatan secara realistis artinya peneliti berusaha agar deskripsi yang dibuatnya terhadap objek yang tengah diamatinya itu, harus dapat dituliskan subjektif objektifnya sesuai dengan keadaan nyata yang dilihatnya. Perincian-perincian perbandingan antara satu dengan bagian lain, harus dipaparkan sedemikian rupa sehingga tampak seperti dipotret. Pendekatan yang realistis dapat dinamakan dengan kerjanya sebuah alat kamera yang dihadapkan dengan sebuah keadaan sebenarnya.

---

Contoh:

---

#### **Angkutan Kota**

Angkutan kota di Jakarta banyak yang sudah reyot, kebersihannya pun tidak terpelihara. Di lantai bis banyak berserakan segala macam sampah dan debu. Asap hitam yang

biasanya terpelihara keluar dari kendaraan menambah sesak udara di dalam bis. Para penumpang selalu berjubel dan mereka biasanya meludah seenaknya di lantai bis.

Para penumpang dengan profesi yang berbeda biasanya membawa barang-barang dan segala perlengkapan lainnya yang berbeda-beda pula. Mereka tidak pilih bulu. Lelaki, wanita, tua, muda, semua yang lengah pasti dicopet.

Banyak terlihat penjual makanan dan minuman serta mainan anak-anak yang masuk ke dalam bis. Juga tidak jarang biasanya satu atau dua orang pengaman yang dengan sengaja melantunkan lagu-lagunya untuk menghibur para penumpang dengan harapan imbalan uang kecil dari pendengarnya. Selain itu biasanya ada pula penjaja majalah, yang menawarkan majalah aneka warna, dengan harga murah, tetapi ternyata majalah yang mereka jual adalah terbitan tahun lalu.

b. Deskripsi Impresionistis

Deskripsi impresionistis atau deskripsi simulatif adalah deskripsi menggambarkan inspirasi penulisnya atau untuk menstimulus pembacanya. Deskripsi impresionistis ini merupakan pendekatan yang berusaha menggambarkan sesuatu secara subjektif. Pendekatan ini dapat diumpamakan atau dibandingkan dengan gambar yang dibuat oleh para pelukis. Para pelukis bebas menginterpretasi bagian-bagian yang dilihatnya.

Contoh deskripsi impresionistis, yaitu menurut Dalman (2020: 99) adalah sebagai berikut:

**Penjual Majalah**

Ketika saya sedang menaiki bis kota kemarin, dipintu saya dihadap dua orang tukang copet. Mereka berpakaian perlente, salah-salah lihat seperti mahasiswa, karena membawa buku dan map-map. Ketika saya melewati mereka, mereka mencoba meraba saku saya, tapi saya cukup waspada. Seorang wanita naik di belakang saya tiba-tiba menjerit kehilangan dompet. Kedua “mahasiswa” itu segera turun dan menghilang di antara kerumunan orang-orang di terminal.

Di lantai bis banyak berserakan sampah. Udara di dalam bis sangat panas karena penumpangnya penuh sesak. Untung saya mendapat tempat duduk di dekat jendela.

Sejalan pendapat menurut Ulfa, dkk (2018:4) secara garis besar dapat dibedakan dua macam deskripsi, yang pertama disebut deskripsi imajinatif/impresionis dan deskripsi faktual/ekspositoris. Deskripsi

imajinatif atau impresionis adalah paragraf yang melukiskan ruang atau tempat berlangsungnya suatu peristiwa.

Adapun jenis-jenis teks deskripsi. Ada tiga jenis yang terdiri dari teks deskripsi yaitu teks deskripsi spasial, teks deskripsi objektif, dan teks deskripsi subjektif. Adapun penjelasan dari ketiga teks deskripsi menurut Rahman (2018:66) adalah sebagai berikut:

a. Teks Deskripsi Spasial

Teks deskripsi spasial adalah teks yang melukiskan ruang atau tempat berlangsungnya suatu peristiwa.

Contoh teks deskripsi spasial menurut Rahman (2018:66) yakni:

SMP Negeri 2 Bandung memiliki luas yang cukup. Siswa merasa nyaman, karena halaman yang begitu luas dan hijau menjadi tempat yang sangat cocok untuk belajar sambil santai. Bangunan sekolah berwarna biru muda, dengan genting di cat sekolah. Di bagian depan terdapat tulisan besar “Selamat Datang di SMP Negeri 2 Bandung.”

b. Teks Deskripsi Objektif

Teks deskripsi objektif adalah teks yang menggambarkan suatu hal atau orang dengan mengungkapkan identitasnya.

Contoh teks deskripsi objektif menurut Rahman (2018:66) yakni:

Teroris itu berinisial FH. Dia tinggak mengontrak di daerah Bandung. Kesehariannya sangat misterius sekali. Menurut hasil penyelidikan aparat keamanan, polisi, FH tersangka teroris itu bukan berasal dari pondok pesantren yang selama ini diberitakan, namun dia orang yang menyusup ke Pondok Pesantren yang memiliki tujuan mencoreng nama pesantren agar dianggap sarang teroris.

c. Teks Deskripsi Subjektif

Teks deskripsi subjektif yang menggambarkan objek seperti tafsiran atau kesan perasaan penulis (tafsiran penulis).

Contoh deskripsi subjektif menurut Rahman (2018:66) yakni:

Keberangkatan Presiden Jokowi dan istrinya ke Amerika Serikat dikabarkan sedang membicarakan penumpasan teroris di dunia. Namun, hal itu disinyalir sekadar kedok, yang lebih teroris itu sebenarnya negeri mereka yang membumi hanguskan warga sipil di Timur Tengah hingga jumlah jutaan. Akankah Jokowi masuk pada perangkap Amerika dalam menyelesaikan teroris di

dunia? Atau akan masuk pada pusaran permainan untuk menyudutkan islam.

Jenis-jenis teks deskripsi hampir sama penjelasan dengan Rahman (2018:66). Berikut inilah penjelasan teks deskripsi berdasarkan macam-macam teks deskripsi ada dua macam diantaranya yaitu deskripsi tempat dan deskripsi orang, dapat dijelaskan, menurut (Dalman, 2020:96-97) mencangkup dua kategori macam-macam teks deskripsi, pengertian teks deskripsi dapat dijelaskan antara lain sebagai berikut:

a. Deskripsi Tempat

Tempat memegang peranan yang sangat penting dalam setiap peristiwa. Tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat. Semua kisah akan selalu mempunyai latar belakang tempat, jalannya sebuah peristiwa akan lebih menarik kalau dikaitkan dengan tempat terjadinya peristiwa tersebut.

b. Deskripsi Orang

Ada beberapa cara untuk menggambarkan atau mendeskripsikan seseorang tokoh yaitu: (1) Penggambaran fisik, yang bertujuan memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh. Deskripsi ini banyak bersifat objektif. (2) Penggambaran tindak-tanduk seseorang tokoh. Dalam hal ini pengarang mengikuti dengan cermat semua tindak-tanduk, gerak-gerik sang tokoh dari tempat ke tempat lainnya, dan dari waktu ke waktu lain. (3) Penggambaran keadaan yang mengelilingi sang tokoh, misalnya; penggambaran tentang pakaian, tempat kediaman, kendaraan, dan sebagainya. (4) Penggambaran perasaan dan pikiran tokoh. Hal ini memang tidak dapat diserap oleh panca indra manusia. Namun, antara perasaan dan unsur fisik mempunyai hubungan yang sangat erat. Pancaran wajah, pandangan mata, gerak bibir, gerak tubuh merupakan petunjuk tentang keadaan perasaan seseorang pada waktu itu. (4) Penggambaran watak seseorang. Aspek perwatakan ini paling sulit dideskripsikan.

Pengarang harus mampu menafsirkan lahir yang terkandung di balik fisik manusia.

Adapun perbedaan sedikit pendapat menurut Ulfa, dkk (2018:4) mengatakan teks deskripsi merupakan tulisan yang berusaha memberikan perincian atau melukiskan dan mengemukakan objek-objek yang sedang dibicarakan, seperti orang, tempat, suasana atau hal lain.

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa macam-macam teks deskripsi adalah deskripsi tempat yaitu teks deskripsi yang isinya menjelaskan mengenai suatu tempat atau sebuah objek sesuai dengan kenyataan yang ada dan deskripsi orang teks deskripsi yang isinya dilakukan berdasarkan kesan yang muncul untuk mendeskripsikan seseorang tokoh misalnya melalui penggambaran fisik, penggambaran tindak-tanduk seseorang tokoh, penggambaran keadaan yang mengelilingi sang tokoh, penggambaran perasaan dan pikiran tokoh, dan penggambaran watak seseorang dan deskripsikan suasana.

#### **4. Langkah-langkah Menyusun Teks Deskripsi**

Langkah-langkah merupakan petunjuk dalam kegiatan penyusunan teks deskripsi. Dengan langkah-langkah dalam menyusun teks deskripsi menurut Dalman (2020: 99) antara lainnya; (1) Tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan, (2) Tentukan tujuan, (3) Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan, (4) Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan, (5) Menguraikan atau mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

Adapun Menurut Aswat, dkk (2019:7) langkah-langkah menyusun teks deskripsi sebuah paragraf yang baik harus memenuhi tiga syarat, yaitu (1) kesatuan, (2) koherensi, dan (3) pengembangan. Sebuah paragraf memenuhi kesatuan yang baik jika semua kalimat yang

membangunnya hanya menyatakan satu pikiran/gagasan pokok (satu ide, satu tema).

Berdasarkan langkah-langkah di atas dapat diuraikan adalah sebagai berikut; a) Sebelum menulis teks deskripsi tentukan tema dari objek yang dilihat yang akan dideskripsikan, b) tentukan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti tujuannya tentukan apa yang ingin ditulis dan tentukan apa yang ingin disampaikan kepada pembaca, c) mengumpulkan data dengan melihat objek yang akan dideskripsikan, d) menyusun data kedalam urutan yang baik atau membuat kerangka karangan, e) kemudian menguraikan atau mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah tek deskripsi sesuai tema yang ditentukan.

## **5. Struktur Teks Deskripsi**

Struktur teks deskripsi memiliki 3 unsur sebagai struktur pembangunnya. Ada tiga struktur teks deskripsi yang harus diperhatikan, yakni struktur teks deskripsi yang dapat dikemukakan menurut Rahman (2018:67) antara lain, sebagai berikut:

- a. Identifikasi adalah identifikasi pada bagian ini berisikan penentuan dari identitas seseorang, benda, atau objek lainnya.
- b. Klarifikasi adalah unsur penyusun yang bersisistem dalam kelompok menurut suatu kaidah atau standar yang sebelumnya telah ditetapkan.
- c. Deskripsi bagian adalah bagian deskripsi yang berisikan gambaran atau penjelasan tentang suatu objek, atau topik yang ada dalam teks tersebut.

Sejalan dengan pendapat menurut Ulfa, dkk (2018:3) mengemukakan bahwa struktur karangan deskripsi meliputi identifikasi, klarifikasi dan deskripsi bagian. Identifikasi berisi ciri, benda, tanda dan sebagainya yang ada dalam teks yang diamati. Klasifikasi berisi pengelompokan menurut jenis dan kelompok dan deskripsi bagian berisi tentang gambaran-gambaran bagian di dalam teks tersebut.



Sementara ada sedikit perbedaan pendapat menurut Mahsun (2014:45) mengatakan struktur teks deskripsi adalah sebagai berikut: (1) Judul, dituliskan beberapa kata yang mewakili isi dari teks deskripsi dan objek yang dideskripsikan, (2) Deskripsi umum, pada bagian deskripsi umum dijelaskan tentang definisi/identitas objek yang dideskripsikan, (3) Deskripsi bagian, pada deskripsi bagian, dijelaskan pengklasifikasian objek yang dideskripsikan. Adapun sama halnya dengan pendapat menurut Sonia, dkk (2022:2) mengemukakan untuk membuat suatu teks menjadi kesatuan utuh perlu adanya struktur penulisan teks, bukan hanya itu dengan memahami struktur penulisan teks akan memudahkan saat melakukan penulisan. Terdapat beberapa struktur dari teks deskripsi yaitu:

- a. Identifikasi atau gambaran umum yaitu menjelaskan definisi atau identitas objek yang sedang dibicarakan.
- b. Deskripsi bagian yaitu menjelaskan tentang pengklasifikasian objek yang dideskripsikan. pada bagian ini dijelaskan dengan rinci dengan bantuan gambaran-gambaran yang lebih jelas.
- c. Penutup yaitu pada bagian penutup menjabarkan tentang kesan umum.

Berdasarkan pendapat ahli di atas struktur teks deskripsi dapat disimpulkan bahwa struktur deskripsi adalah pertama, judul yakni kesesuaian judul dengan isi karangan pada deskripsi. Kedua, identifikasi atau deskripsi umum yakni dijelaskan tentang definisi atau identitas objek yang dideskripsikan. Ketiga, deskripsi bagian yakni pada deskripsi bagian dijelaskan pengklasifikasian objek yang dideskripsikan. Keempat, penutup yakni terdapat kesimpulan yang berkesan.

## **6. Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi**

Teks deskripsi mempunyai unsur kebahasaan. Adapun unsur kebahasaan teks deskripsi yang harus diperhatikan yang dapat dikemukakan menurut Titik Harsiati (2014: 21-27) yaitu: (1)

Penggunaan kalimat perincian untuk mengongkretkan. (2) Penggunaan kalimat menggunakan cerapan pancaindera. (3) Penggunaan kata dengan kata dasar (k,p,t,s). (4) Penggunaan sinonim pada teks deskripsi. (5) Penggunaan kata depan pada teks deskripsi. (6) Penggunaan kata khusus. (7) Penggunaan kata depan di- dan huruf kapital. (8) Kalimat bermajas (pesonifikasi). (9) Penggunaan pilihan kata bervariasi.

Sedangkan menurut Rahman (2018:67) antara lain, sebagai berikut: (1) Penggunaan kata baku (formal, kreativitas, aktif dan lainnya), (2) Penggunaan kata hubung, kata sambung atau konjungsi (atau, dan, tetapi, sehingga). (3) Penggunaan kata berimbuhan (ber-, men-, dan sebagainya). (4) Penggunaan kata rujukan (itu, ini, di sana, di sini, dan tersebut).

Adapun unsur kebahasaan teks deskripsi menurut Eriyani (2020:6) mengemukakan bahwa “unsur kebahasaan umum (ejaan, keefektifan kalimat, diksi, dan lain-lain), dan kaidah kebahasaan teks deskripsi (memakai kata benda, frasa, kata kerja transitif, kata keterangan tambahan, dan terdapat kata kias atau metafora)”. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa unsur kebahasaan diantaranya dapat diambil adalah penggunaan kata depan di- dan huruf kapital, penggunaan kalimat yang menggunakan cerapan pancaindra, penggunaan kata dasar (k,p,t,s), dan penggunaan kalimat personifikasi.

### **C. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu kerangka yang digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran dapat digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Menurut Silviana (2016:16) mengatakan “model

pembelajaran adalah salah satu komponen mutlak dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif serta membahagiakan”.

Selanjutnya menurut (Suprijono, 2015:65), model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Adapun pendapat menurut (Rusman, 2014:133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Sejalan dengan pendapat menurut Nurhatika (2019:43) mengemukakan model pembelajaran merupakan suatu rencana atau sebuah pola yang digunakan dalam suatu pembelajaran di kelas sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulannya bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang pembelajaran sebelum pembelajaran dilaksanakan dan dalam menentukan model pembelajaran yang akan dilaksanakannya. Karena harus mengacu pada materi yang akan disampaikan sehingga sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

### **1. Pengertian Model *Explicit Instruction***

Model merupakan suatu pola atau acuan yang digunakan dalam melakukan sesuatu kegiatan. Model yang digunakan *explicit instruction* untuk kata “*explicit*” yang berarti penyampaian secara langsung, untuk kata “*instruction*” yang berarti petunjuk atau cara bagaimana menggunakan atau membuat sesuatu. Model *explicit instruction* merupakan model pembelajaran langsung saat proses belajar mengajar dilakukan, untuk menyampaikan pelajaran yang

ditransformasikan langsung oleh guru dan siswa. Pengajaran langsung dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan baik yang dapat diajarkan pola kegiatan secara bertahap selangkah demi selangkah.

Menurut Asih (2021:142) mengatakan bahwa "*explicit instruction* merupakan model pembelajaran langsung yang khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif, yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah". Sejalan dengan pendapat menurut Sepriyadi (2016:25) menjelaskan bahwa "model pembelajaran *explicit instruction* model pembelajaran langsung dirancang khusus untuk menunjang proses belajar yang berkaitan dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah". Sementara adapun pendapat menurut Suroto (2015:317) mengatakan model *explicit instruction* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada pendekatan guru dan siswa secara personal sehingga siswa dapat lebih mengerti tentang materi yang diajarkan dengan adanya bimbingan dari guru. Selain itu, model pembelajaran ini juga ditujukan untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Jadi model pembelajaran *explicit instruction* ini sangat cocok dilakukan proses pembelajaran langsung di dalam kelas dalam materi tertentu yang bersifat dalil pengetahuan agar proses berpikir siswa dapat mempunyai keterampilan prosedural.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *explicit instruction* merupakan model pembelajaran secara langsung agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan serta benar-benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh dan aktif dalam suatu pembelajaran. Hal ini dapat lebih mendekatkan siswa dengan guru secara internal sehingga siswa tidak malu lagi dalam bertanya tentang hal yang belum mereka pahami.

## 2. Langkah-Langkah Model *Explicit Instruction*

Langkah-langkah merupakan petunjuk dalam menggunakan model pembelajaran yakni model *explicit instruction*. Dalam penerapan model *explicit instruction* ada langkah-langkah yang harus diperhatikan, menurut Asih (2021: 142) adalah sebagai berikut: (a) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. (b) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. (c) Membimbing pelatihan. (d) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. (e) Memberikan kesempatan untuk melakukan latihan lanjutan.

Sementara itu hal yang serupa juga disampaikan oleh pendapat menurut (Lutfiyah & Mansur, 2018:17) model *explicit instruction* memiliki lima tahap yang sangat penting. Tahapan atau langkah-langkah tersebut antara lain: (a) Menyampaikan kompetensi/tujuan dan mempersiapkan siswa. (b) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. (c) Membimbing pelatihan kepada siswa. (d) Mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik. (e) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan lanjutan.

Sedikit perbedaan dengan pendapat Asih dan Aris. Adapun pendapat lain menurut (Sepriyadi, 2016:25) tahapan atau langkah-langkah model pembelajaran *explicit instruction* antara lain sebagai berikut: (a) Orientasi, (b) Presentasi, (c) Latihan terstruktur, (d) Latihan terbimbing, (e) Latihan mandiri.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan langkah-langkah pembelajaran model *explicit intruction* adalah pertama, menyampaikan kompetensi atau tujuan dan mempersiapkan siswa untuk belajar. Kedua, guru mendemonstrasikan atau mempertunjukkan contoh materi pelajaran, baik berupa keterampilan maupun konsep atau menyajikan informasi tahap demi tahap. Ketiga, guru merencanakan atau memberikan bimbingan instruksi awal kepada siswa berupa bimbingan menulis teks deskripsi. Keempat, guru memeriksa apakah telah berhasil melakukan tugas dengan baik dengan

memberinya kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan, lalu melihat apakah berhasil memberikan umpan balik berupa positif atau tidak. Kelima, guru merencanakan kesempatan untuk melakukan intruksi lebih lanjut dengan memberikan tugas lanjutan latihan mandiri.

### **3. Keunggulan dan Kelemahan Model *Explicit Instruction***

Keunggulan dan kelemahan model *explicit instruction* ada beberapa keunggulan dan kelemahan dari model pembelajaran *explicit instruction* (pengajaran langsung) yang harus diperhatikan. Adapun kelebihan dan kekurangan dari model *explicit instruction* menurut (Silviana, 2016:20-22) diantaranya, ialah sebagai berikut:

#### **a. Keunggulan Model Pembelajaran *Explicit Instruction***

Adapun keunggulan atau keutamaan dari model *explicit instruction* yang harus diperhatikan menurut (Silviana, 2016:20-21) diantaranya, yaitu:

- 1) Guru bisa mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga guru dapat mempertahankan fokus apa yang harus dicapai oleh siswa.
- 2) Dapat secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil
- 3) Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.
- 4) Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.
- 5) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.
- 6) Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat dan dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa.

- 7) Memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme siswa.

b. Kelemahan Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Adapun kelemahan dari model *explicit instruction* menurut (Silviana, 2016:21-22) diantaranya, yaitu:

- 1) Terlalu bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat, sementara tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, sehingga guru masih harus mengajarkannya kepada siswa.
- 2) Kesulitan untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa.
- 3) Kesulitan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal yang baik.
- 4) Kesuksesan strategi ini hanya bergantung pada penilaian dan antusiasme guru di ruang kelas.
- 5) Adanya berbagai hasil penelitian yang menyebutkan bahwa tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, yang menjadi karakteristik strategi *explicit instruction*,

Selanjutnya pendapat menurut Soeryaningsih (2021:44-45) mengatakan ada keunggulan dan kelemahan dari model pembelajaran *explicit instruction* sebagai berikut:

- a. Keunggulan yang dimiliki model pembelajaran *explicit instruction* adalah antara lain: (1) guru bisa mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga guru dapat mempertahankan fokus apa yang harus dicapai oleh siswa dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil, (2) dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau

kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan, (3) dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang terstruktur, (4) merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan ketrampilan-ketrampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah, (5) dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu relatif singkat dan dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa, (6) memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan antusiasme siswa.

- b. Kelemahan model pembelajaran *explicit instruction* ini yaitu antara lain: (1) terlalu bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat, sementara tidak semua siswa memiliki ketrampilan dalam hal-hal tersebut, sehingga guru masih harus mengajarkannya kepada siswa, (2) kesulitan untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa, (3) kesulitan siswa untuk mengembangkan ketrampilan sosial dan interpersonal yang baik, (4) kesuksesan strategi ini hanya bergantung pada penilaian dan antusias guru di ruang kelas, (5) adanya berbagai hasil penelitian yang menyebutkan bahwa tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, yang menjadi karakteristik strategi *explicit instruction*, dapat berdampak negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian, dan keingintahuan siswa.

Berdasarkan penjelasan pendapat ahli di atas bahwa kesimpulannya adalah keunggulan model pembelajaran *explicit instruction* guru bisa mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga guru dapat



mempertahankan fokus yang hendak dicapai. Dalam model *explicit instruction* guru diharapkan mencontohnya cara menulis teks deskripsi sesuai tahap-tahapannya, dengan cara digunakanlah media gambar supaya agar guru bisa mendemonstrasikannya. Kelemahannya adalah terlalu bersandar kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat, sementara tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal tersebut, sehingga guru masih mengajarkannya.

#### **D. Media Gambar**

##### **1. Pengertian Media Gambar**

Media adalah suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, tujuan meningkatkan pembelajaran mutu pendidikan. Media gambar merupakan media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar dari pada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan. Menurut (Arif, dkk, 2012:28) mengatakan media gambar ini paling umum dipakai karena media gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Adapun Menurut (Anitah, 2012:8) mengatakan bahwa gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar dari taraf belajar dengan lambang kata-kata ketaraf yang lebih konkrit (pengalaman langsung). Misalnya guru akan menjelaskan terjadinya letusan gunung berapi, maka siswa akan lebih mudah menangkap gambar dari pada uraian guru dengan kata-kata. Media gambar adalah media visual berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi.

Selanjutnya pendapat menurut Permana & Indihadi (2018:198) berpendapat bahwa media gambar adalah salah satu alat visual yang

berasal dari reproduksi bentuk asli ke dalam dua dimensi baik itu berupa foto, maupun lukisan yang dapat memungkinkan terjadinya komunikasi dari pemberi pesan ke penerima pesan. Sejalan dengan pendapat menurut Uman (2017:18) mengatakan bahwa “media yang hanya mengandalkan indera penglihatan, media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai), foto, gambar, atau lukisan, dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau symbol yang bergerak seperti film kartun”. Sementara itu hal yang serupa juga yang disampaikan menurut Nurhayani (2013:2) mengatakan bahwa “media gambar adalah media yang disajikan secara visual, yaitu menekankan pada kekuatan indera penglihatan yang bertujuan untuk memvisualisasikan objek yang ingin disampaikan kepada siswa. Media gambar adalah sebagai representasi yang menunjukkan tampak nyata dari suatu benda dalam hal bentuk, rupa, dan ukuran yang relative”.

Sementara adapun pendapat menurut Anitah (2012:8) mengatakan “media visual yang tidak diproyeksikan merupakan media sederhana, tidak membutuhkan proyektor dan layar untuk memproyeksikan perangkat lunak”. Media ini tidak tembus cahaya (non transparan), maka tidak dapat dipantulkan pada layar. Namun, media ini hanya digunakan oleh guru karena lebih mudah pembuatan maupun penggunaanya.

Melalui gambar dapat ditunjukkan kepada suatu tempat, orang dan segala sesuatu dari daerah yang jauh dari jangkauan pengalaman belajar sendiri. Gambar diam yang pada umumnya digunakan dalam pembelajaran, yaitu: potret, kartupos, ilustrasi dari buku, kataloq, dan gambar cetak. Melalui gambar dapat diterjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih realistik.

Berdasarkan pendapat ahli diatas bahwa media gambar merupakan salah satu bentuk media ajar yang termasuk jenis media visual. Gambar berupa tiruan gambar atau bentuk yang dicoretkan

pada kertas. Media gambar adalah jenis media dari aspek panca indera yaitu media visual (melihat). Gambar pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran.

## **2. Langkah-Langkah Media Gambar**

Langkah-langkah menggunakan media gambar dalam pembelajaran. Adapun langkah-langkah media gambar menurut Karyati (2017:316) adalah sebagai berikut: (a) Guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa. (b) Guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas. (c) Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar. (d) Guru menyampaikan materi dengan menggunakan media gambar. (e) Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu. (f) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan sesuai materi yang diajarkan. (g) Guru memberikan tugas kepada siswa. (h) Bersama siswa guru menyimpulkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah media gambar adalah pertama, guru menggunakan gambar sesuai materi teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas daerah). Kedua, guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas. Ketiga, guru menerangkan pelajaran dengan model dan menggunakan gambar. Keempat, guru menyampaikan materi teks deskripsi dengan menggunakan media gambar. Kelima, guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu. Keenam, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan sesuai materi yang diajarkan. Ketujuh guru memberikan tugas kepada siswa menulis teks deskripsi dengan cara melihat gambar yang sudah disediakan. Kedelapan, bersama siswa guru menyimpulkan.

### **3. Keunggulan dan Kelemahan Media Gambar**

Keunggulan dan kelemahan media gambar ada beberapa keunggulan dan kelemahan yang harus diperhatikan. Adapun keunggulan media gambar menurut Anitah (2012: 9), antara lain sebagai berikut: (a) Dapat menejemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata. (b) Banyak tersedia dalam buku-buku. (c) Sangat mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan. (d) Relatif tidak mahal. (e) Dapat dipakai untuk berbagai tingkat siswa dan bidang studi.

Kelemahan media gambar menurut Anitah (2012:9), antara lain: (a) Kadang-kadang terlampau kecil untuk ditunjukkan di kelas yang besar. (b) Gambar mati adalah gambar dua dimensi. Untuk menunjukkan dimensi yang ketiga (kedalaman benda), harus digunakan satu seri gambar dari objek yang sama tetapi dari sisi yang berbeda. (c) Tidak dapat menunjukkan gerak. (d) Siswa tidak selalu mengetahui bagaimana membaca (menginterpretasi) gambar.

Selanjutnya adapun pendapat menurut (Pahrn, 2021:19-20) menjelaskan bahwa keunggulan dan kelemahan dari media gambar adalah sebagai berikut:

Keunggulan media gambar menurut (Pahrn, 2021:19-20) sebagai berikut:

- a. Ilustrasi gambar merupakan perangkat tingkat abstrak yang dapat ditafsirkan berdasarkan pengalaman dimasa lalu, melalui penafsiran kata-kata.
- b. Ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efektif.
- c. Ilustrasi gambar membantu para siswa membaca buku pelajaran terutama dalam penafsiran dan mengingat-ingat materi teks yang menyertainya.

- d. Dalam booklet, pada umumnya anak-anak lebih menyukai setengah atau satu halaman penuh bergambar disertai beberapa petunjuk yang jelas.
- e. Ilustrasi gambar isinya harus dikaitkan dengan kehidupan nyata, agar minat para siswa menjadi efektif.
- f. Ilustrasi gambar isinya hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga tidak bertentangan dengan gerakan mata pengamat dan bagian-bagian yang paling penting dari ilustrasi itu harus dipusatkan pada bagian sebelah kiri atas media gambar.

Kelemahan media gambar menurut (Pahrin, 2021:19-20) mengatakan bahwa kelemahan media gambar sebagai berikut:

- a. Hanya menampilkan persepsi indra mata, ukurannya terbatas hanya dapat dilihat oleh sekelompok siswa.
- b. Gambar diinterpretasikan secara personal dan subjektif.
- c. Gambar disajikan dalam ukuran yang sangat kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran.

Berdasarkan keunggulan kelemahan di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari gambar banyak sekali yaitu menimbulkan daya tarik bagi siswa, siswa dengan mudah menulis dengan melihat gambar, gambar dalam perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efektif, dengan gambar semua berbagai tingkat siswa dan bidang studi dapat dipakai. Kelemahan media gambar yang didapatkan yaitu hanya menekankan persepsi indera mata.

#### **4. Manfaat gambar**

Manfaat gambar ada beberapa manfaatnya dari media gambar yang harus diperhatikan. Adapun manfaat media gambar menurut Anitah (2012: 9), antara lain sebagai berikut:

- a. Menimbulkan daya tarik bagi siswa. Gambar dengan warna berbagai warna akan lebih menarik dan membangkitkan minat serta perhatian siswa.

- b. Mempermudah pengertian siswa. Suatu penjelasan yang sifatnya abstrak dapat dibantu dengan gambar sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang dimaksud.
- c. Memperjelas bagian-bagian yang penting. Melalui gambar, dapat diperbesar bagian-bagian yang penting atau yang kecil sehingga dapat diamati lebih jelas.
- d. Menyingkat suatu uraian panjang. Uraian tersebut mungkin dapat ditunjukkan dengan sebuah gambar saja.

Berdasarkan penjelasan manfaat media gambar di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media gambar adalah pertama, menimbulkan daya tarik bagi siswa. Kedua, mempermudah pengertian siswa. Ketiga, dapat memperjelas bagian-bagian gambar yang kecil.

#### **E. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan dalam penelitian ini antara lain: Penelitian Putra, C. A., Setiawan, M. A., Jailani, M., & Permadi, A. S. (2019). Dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Model *Explicit Instruction* Berbasis Teknologi Multimedia”. Hasil akhir penelitian ini karangan deskripsi dengan model *explicit instruction* yang digunakan berbasis teknologi multimedia. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, kegiatan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Explicit Instruction* berbasis teknologi multimedia kelas V B SDN-4 di Selat Hilir Kuala Kapuas terlihat lebih aktif. Siklus I, aktivitas rata-rata siswa adalah 2,73 dalam kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 3,04 di kedua kategori. Hasil belajar bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis esai deskriptif menggunakan *Explicit Instruction* Model berbasis teknologi multimedia untuk siswa kelas V SDN-4 di Selat Hilir Kuala Kapuas. Siklus I nilai rata-rata siswa adalah 70,86 dengan ketuntasan klasikal 57% dan peningkatan pada siklus kedua dengan nilai rata-rata 78,2 dan ketuntasan klasikal 95%. Ini menunjukkan bahwa

penggunaan model *Explicit Intruction* berbasis teknologi multimedia dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN-4 Hilir Kuala Kapuas. Yang menjadi perbedaan adalah dari penelitian ini menggunakan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan model *explicit instruction* berbasis teknologi multimedia dan persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan materi teks deskripsi dengan model pembelajaran *explicit instruction*.